



MAKNA HARI RAYA SARASWATI DALAM PENDIDIKAN AGAMA HINDU

I Ketut Suriana
IAHN TP Palangka Raya,
dharmawankeliki@gmail.com

Abstract

Saraswati Day is a reminder for Hindus about how necessary knowledge is in their lives. Through the celebration of Saraswati, Hindu people are not only busy and immersed in the worship of Goddess Saraswati. Still, they are also required to be aware at all times that knowledge is a virtue. On the other hand, without knowledge, humans will be worse off in their lives, and at the same time be without priority. In the Bhagavad-gita, science is a boat for humans to go through the vast ocean of life's problems. So important, the spirit of Saraswati needs to be conveyed and understood by every Hindu human being as a provision for him to navigate a life full of challenges and problems. This paper reviews the Saraswati holiday regarding the meaning of Saraswati holiday, philosophy, mythology, procedures for implementation, purpose and symbols of Dewi Saraswati, reviews of tattwa, morals, ceremonies, brata Saraswati, implementation in the context of character development, and the nature of knowledge

Keywords: Goddess Saraswati; Knowledge; Meaning of Saraswati Day

Abstrak

Hari raya Saraswati merupakan pengingat bagi umat Hindu mengenai betapa penting ilmu pengetahuan dalam kehidupannya. Melalui perayaan Saraswati manusia Hindu tidak saja sibuk dan larut dalam pemujaan kepada Dewi Saraswati, tetapi juga dituntut untuk sadar setiap saat bahwa ilmu pengetahuan merupakan sebuah keutamaan. Demikian sebaliknya tanpa ilmu pengetahuan manusia akan terpuruk dalam kehidupannya, sekaligus tak berkeutamaan. Dalam Bhagawadgita, ilmu pengetahuan adalah bahtera bagi manusia untuk melalui luasnya lautan persoalan hidup. Demikian pentingnya, maka spirit Saraswati perlu disampaikan dan dimengerti oleh setiap manusia Hindu sebagai bekal dirinya untuk mengarungi kehidupan yang penuh dengan tantangan dan persoalan. Tulisan ini mengulas hari raya Saraswati mengenai pengertian hari raya Saraswati, filosofi, mitologi, tata pelaksanaan, makna dan simbol Dewi Saraswati, ulasan tattwa, susila, upacara, brata Saraswati, implementasi dalam konteks peningkatan karakter, dan hakikat pengetahuan.

Kata Kunci: Dewi Saraswati; Pengetahuan; Makna Hari Raya Saraswati
Pendahuluan

Hari Saraswati dirayakan setiap 210 hari sekali, tepatnya pada



Sabtu Umanis Watugunung. Perayaan ini menjadi momen penting bagi umat Hindu untuk menjalin hubungan spiritual dengan ilmu pengetahuan. Dewi Saraswati, yang merupakan simbol utama ilmu pengetahuan, dihormati sebagai wujud kecintaan terhadap pengetahuan yang mendalam. Dalam agama Hindu, ilmu pengetahuan menempati kedudukan yang sangat tinggi dan terhormat, karena diyakini mampu membantu manusia mengatasi berbagai tantangan hidup dan menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Pengetahuan dianggap sebagai keutamaan yang wajib dimiliki setiap individu. Sebaliknya, tanpa pengetahuan, seseorang dianggap tidak akan mampu menjalani kehidupan dengan baik dan penuh kebahagiaan. Ketidakberpengetahuan diibaratkan seperti bunga yang indah tetapi tidak memiliki aroma wangi. Sebagai istri Dewa Brahma, Dewi Saraswati dilambangkan sebagai sosok yang penuh kebijaksanaan, seni, dan musik. Ia digambarkan memancarkan kecantikan dan kearifan, sekaligus menjadi pemberi ilham serta pencerahan bagi manusia. Saraswati sering dikaitkan dengan proses pembelajaran dan dianggap sebagai penghubung yang menyatukan kebijaksanaan dengan pengetahuan ilahi, menjadikannya sumber utama segala ilmu. Dalam tradisi umat Hindu, pemujaan terhadap Dewi Saraswati bertujuan untuk memohon berkah agar manusia diberikan pengetahuan yang dapat membawa keselamatan dan kebahagiaan sejati (Kurbini, 2020). Dalam kehidupan modern, nilai-nilai yang terkandung dalam perayaan Saraswati tetap relevan dan sangat penting. Tradisi ini mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan harus dimanfaatkan untuk kebaikan bersama dan kesejahteraan umat manusia. Peringatan Hari Saraswati juga mengingatkan setiap individu untuk terus mengembangkan pengetahuan dan kebijaksanaan, sehingga tidak hanya dapat meningkatkan kualitas hidup pribadi, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

Metode

Pengkajian Pendekatan yang digunakan dalam menggali serta meneliti Makna Hari Raya Saraswati adalah melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi atau positivisme artinya melakukan suatu penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menggali fenomena-fenomena yang terjadi. Dalam penelitian pendekatan kualitatif terbilang metode yang masih dianggap baru karena popularitasnya yang terbilang masih muda. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan angka-angka sebagai dasar data lapangan, karena data yang nantinya didapat berupa teks-teks naratif, penelitian kualitatif sering pula disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada latar alamiah. Dalam penelitian kualitatif sumber utama dari data adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen



dan lain-lain. Dalam penelitian Makna Hari Raya Saraswati, peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan jenis data berupa data kualitatif. Data kualitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Disamping itu pula data kualitatif adalah data yang didapat oleh peneliti yang berupa teks-teks naratif melalui catatan lapangan, dokumentasi serta pengamatan terhadap objek yang mendeskripsikan tentang objek.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Hari Raya Saraswati

Hari Raya Saraswati merupakan peringatan turunnya ilmu pengetahuan (vidya) yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa melalui sinar suci-Nya yang diwujudkan dalam bentuk Dewi Saraswati. Pada hari ini, umat Hindu memohon anugerah berupa vidya dan kecerdasan kepada Tuhan, dengan harapan dapat terbebas dari avidya (kebodohan) dan mencapai pencerahan serta kebahagiaan sejati. Perayaan ini memiliki makna mendalam sebagai momen refleksi untuk menghargai dan memanfaatkan ilmu pengetahuan sebagai jalan menuju kehidupan yang lebih baik.

Tujuan utama dari perayaan Hari Saraswati adalah untuk menjaga, memelihara, dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh agar tercipta manusia yang berkualitas. Umat Hindu menyadari bahwa tanpa ilmu pengetahuan, kehidupan akan kehilangan makna, terasa hampa, dan tidak mampu berkembang. Di Bali, Hari Saraswati dirayakan setiap enam bulan sekali menurut perhitungan kalender Bali. Pada momen ini, umat Hindu memohon restu dari Dewi Saraswati sebelum menggunakan atau mempelajari ilmu pengetahuan, baik secara teoritis maupun praktis, sehingga ilmu tersebut dapat memberikan manfaat yang maksimal (Kurbin, 2020).

Selain sebagai bentuk penghormatan kepada Dewi Saraswati, perayaan ini juga mengajarkan pentingnya menghargai ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Ilmu pengetahuan tidak hanya dilihat sebagai alat untuk mencapai kesuksesan material, tetapi juga sebagai kekuatan spiritual yang dapat membawa kedamaian dan harmoni. Dengan demikian, Hari Saraswati menjadi pengingat bahwa ilmu pengetahuan harus digunakan secara bijak untuk kebaikan bersama.

Dalam konteks pendidikan, Hari Saraswati juga menjadi simbol penting dalam upaya mencerdaskan generasi penerus. Umat Hindu memanfaatkan momen ini untuk menanamkan nilai-nilai penghormatan terhadap buku, pustaka, dan sumber-sumber ilmu lainnya. Melalui doa dan ritual, umat Hindu menyatakan tekad mereka untuk terus belajar, mengembangkan wawasan, dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat.



Hari Saraswati tidak hanya memiliki makna religius tetapi juga sosial, karena menekankan pentingnya memanfaatkan ilmu pengetahuan demi kesejahteraan bersama. Dalam dunia modern, makna ini tetap relevan karena mengingatkan manusia untuk menjadikan ilmu pengetahuan sebagai alat yang membawa manfaat universal. Dengan menghormati sumber ilmu dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam perayaan ini, umat manusia dapat menciptakan dunia yang lebih baik dan beradab (Kurbin, 2020)

Hari Raya Saraswati merupakan hari suci yang dirayakan oleh umat Hindu setiap 210 hari sekali pada Sabtu Umanis Wuku Watugunung, sesuai kalender Bali. Hari ini dipercaya sebagai momen diturunkannya ilmu pengetahuan ke dunia, di mana Dewi Saraswati dipuja sebagai simbol kebijaksanaan dan ilmu pengetahuan. Perayaan ini dimulai pada pagi hari dengan persembahyangan di pura atau tempat suci lainnya. Dalam ritual ini, buku-buku, lontar, dan kitab-kitab suci dikumpulkan sebagai lambang penghormatan terhadap sumber ilmu pengetahuan. Pada malam harinya, diadakan "malam sastra," sebuah acara khusus yang bertujuan untuk memuliakan Dewi Saraswati serta mempererat hubungan umat dengan ilmu melalui pembacaan dan refleksi karya sastra. Selain itu, Hari Saraswati juga memiliki makna mendalam dalam konteks pendidikan dan spiritualitas. Perayaan ini mengingatkan umat Hindu akan pentingnya menghormati ilmu pengetahuan sebagai anugerah ilahi yang tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas hidup secara intelektual, tetapi juga membantu manusia mencapai pencerahan dan kebahagiaan sejati. Dengan melibatkan kegiatan seperti "malam sastra," perayaan ini memberikan ruang untuk menggali makna filosofis dari teks-teks suci, yang mengajarkan kebijaksanaan dan nilai-nilai moral sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi ini menjadi simbol penghormatan terhadap ilmu yang tidak hanya relevan secara religius, tetapi juga universal dalam membangun peradaban yang lebih baik (Suarnada, 2015).

2. Filosofi dan Mitologi

Dalam mitologi Hindu, Dewi Saraswati digambarkan sebagai dewi yang melambangkan ilmu pengetahuan, kebijaksanaan, dan seni. Sebagai istri Dewa Brahma, yang berperan dalam penciptaan, Saraswati dianggap sebagai sumber utama dari segala pengetahuan, baik yang bersifat religius maupun duniawi. Pengetahuan tersebut menerangi kehidupan umat manusia, layaknya cahaya matahari yang memberi kehidupan. Dalam teks-teks kuno Hindu seperti Rg Veda dan Atharva Veda, Saraswati sering dikaitkan dengan unsur air, yang menjadi simbol kreativitas dan kehidupan



itu sendiri. Di Bali, Dewi Saraswati dipuja secara khusus dalam perayaan Hari Saraswati, yang dirayakan setiap enam bulan sekali. Perayaan ini mengingatkan umat untuk menjaga kesucian ilmu pengetahuan dan menggunakannya dengan bijaksana untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan sejati

Hari Saraswati juga menjadi pengingat akan hubungan erat antara ilmu pengetahuan dan kehidupan spiritual. Dalam tradisi Hindu, ilmu pengetahuan bukan hanya dipandang sebagai alat untuk mencapai kesuksesan duniawi, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai pencerahan spiritual. Pengetahuan yang diperoleh harus digunakan dengan penuh tanggung jawab, untuk memajukan diri sendiri dan masyarakat. Dengan memuliakan Dewi Saraswati, umat Hindu diingatkan untuk terus menggali ilmu dan kebijaksanaan, serta memanfaatkannya untuk kehidupan yang lebih bermakna dan damai. Ilmu pengetahuan dianggap sebagai anugerah yang harus dihargai dan diterapkan dengan bijaksana untuk mencapai kedamaian sejati dan kesejahteraan umat manusia (Kurbini, 2020:5).

3. Makna Pendidikan dan Perayaan Hari Raya dan Saraswati

Makna dari pemujaan Dewi Saraswati adalah untuk memuja dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan fokus pada aspek Dewi Saraswati, yang merupakan simbol dari ilmu pengetahuan (vidya). Dalam perayaan ini, umat Hindu mengucapkan rasa terima kasih atas karunia ilmu pengetahuan yang diberikan kepada mereka. Hal ini diharapkan dapat membebaskan umat dari avidyam (kebodohan) dan membimbing mereka menuju kedamaian yang abadi serta pencerahan yang sempurna. Setelah ritual Saraswati puja selesai, umat Hindu biasanya melanjutkan dengan mesarnbang semadhi, yaitu meditasi yang dilakukan di tempat suci pada malam hari, atau melakukan pembacaan lontar secara terus-menerus sepanjang malam untuk mendapatkan pencerahan dari Ida Hyang Saraswati. Pada hari berikutnya, dilaksanakan ritual Banyu Pinaruh, sebuah proses penyucian diri yang dimulai dengan berkeramas pada pagi hari menggunakan air kumkuman. Selanjutnya, umat menghaturkan ajuman kuning dan tamba inum, yang terdiri dari air cendana, beras putih, dan bawang yang diminum sebagai simbol penyucian. Setelah ritual ini, mereka bersantap nasi kuning yang disertai garam dan telur, diikuti dengan puja mantram:

"Om, Ang Çarira sampurna ya namah swaha" untuk memohon



penyempurnaan tubuh dan pikiran agar dapat menerima ilmu pengetahuan dengan penuh kebijaksanaan.

Ritual ini tidak hanya memiliki makna religius, tetapi juga mencerminkan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai jalan menuju kebijaksanaan dan kesadaran spiritual. Dalam tradisi Hindu, ilmu pengetahuan dianggap sebagai anugerah yang harus dihargai dan dijaga dengan penuh tanggung jawab. Pemahaman dan penerapan ilmu pengetahuan yang baik diyakini akan membawa manusia kepada kehidupan yang lebih bijaksana, damai, dan penuh kebahagiaan (Siswanto, 2020)

Simpulan

Hari Raya Saraswati adalah perayaan yang memperingati turunnya ilmu pengetahuan (vidya) dan berkat Tuhan Yang Maha Esa melalui cahaya suci-Nya, Dewi Saraswati. Dari perayaan ini, umat Hindu diajarkan untuk bersyukur kepada Hyang Widhi atas anugerah ilmu pengetahuan dan kecerdasan yang telah diberikan kepada umat manusia. Dalam tradisi ini, umat diajak untuk mengambil hikmah dari simbol angsa, yang melambangkan kebijaksanaan, dengan tujuan untuk menjadi pribadi yang lebih bijaksana dan penuh pengetahuan. Perayaan Hari Saraswati juga mengajarkan pentingnya menghargai ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk mencapai pencerahan dan kebahagiaan sejati. Ilmu pengetahuan dianggap sebagai karunia ilahi yang harus dimanfaatkan dengan bijak, tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kebaikan bersama. Dengan demikian, perayaan ini mengingatkan umat untuk terus belajar, berkembang, dan berbagi ilmu untuk menciptakan dunia yang lebih adil, damai, dan penuh kebijaksanaan. Sebagai simbol Dewi Saraswati, ilmu pengetahuan adalah jalan menuju kebijaksanaan dan kebenaran, yang membawa umat kepada kehidupan yang lebih bermakna.

Daftar Pustaka

Sivananda, Sri Svami. 2002. Hari Raya & Puasa dalam Agama Hindu. Terjemahan Dewi Paramita, S.S., Editor I Wayan Waswinara. Surabaya: Paramita.

Wiana, I Ketut. 1999. Beragama Pada Zaman Kali. Denpasar: Yayasan Dharma Naradha.



Kurbin, Nevartani. 2020. Eksistensi Dewi Saraswati Dalam Perspektif Umat Hindu di Pura Aditya Jaya Rawamangun. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.

Surnada, I G. M. 2015. Pemahaman Umat Hindu Tentang Hari Raya Saraswati di Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal Widya Genitri, Vol. 7, No. 1.

Siswanto, Agus. 2020. Implementasi Perayaan Hari Raya Saraswati di Pura Candi Sari Bhuana, Desa Rejoso, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten. Jurnal Jawa Dwipa, Vol. 1, No. 1, Juni 2020.